

## Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Post Operasi Katarak Senile di Poli Mata RSUD Bangkinang

Revita Chandhra Puji Rahayu<sup>1</sup>, Alini<sup>2</sup>, Milda Hastuty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 08, Oktober, 2024

Revised: 15, Juni, 2025

Available online: 28, Juni, 2025

### KEYWORDS

Senile Cataract, Knowledge, Family Support, Control Compliance

Katarak Senile, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Kontrol

### CORRESPONDENCE

E-mail:

[revitachandra47@gmail.com](mailto:revitachandra47@gmail.com)

[alendra178@gmail.com](mailto:alendra178@gmail.com)

No. Tlp : +6281918831112

### ABSTRACT

Cataract management is carried out by surgery and must be checked after surgery. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between knowledge and family support with compliance with cataract patient control. This population was post-cataract surgery patients at the Bangkinang Hospital eye clinic. This study used a quantitative approach with a cross-sectional research type. The study was conducted on July 29 - August 20, 2024 with a sample size of 40 obtained using accidental sampling with inclusion and exclusion criteria. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of the Chi-Square test showed that there was a relationship between knowledge and compliance with post-cataract surgery control. The results of the Fishers exact test showed that there was a relationship between family support and compliance with control. Based on these results, it can be concluded that in this study there is a relationship between knowledge and family support with compliance with control in post-cataract surgery patients. The results of this study suggest that health services can be more optimal in providing services, and can improve health education to increase knowledge about eye health.

### ABSTRAK

Penatalaksanaan katarak dilakukan dengan tindakan operasi dan harus melakukan kontrol setelah operasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien katarak. Populasi ini adalah pasien post operasi katarak di poli mata RSUD Bangkinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juli – 20 Agustus 2024 dengan jumlah sampel 40 yang diperoleh menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate. Hasil uji *Chi-Square* menunjukan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol post operasi katarak. Hasil uji *fishers exact test* ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak. Saran hasil penelitian ini pelayanan kesehatan dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan, serta dapat meningkatkan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan mata.

## PENDAHULUAN

Katarak adalah kelainan lensa mata yang keruh yang mengakibatkan penglihatan menja kabur di daerah bola mata dapat diatasi dengan tindakan pembedahan (operasi) (Dano et al., 2024). Kebutaan karena katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan masalah kesehatan global yang harus segera diatasi karena kebutaan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kehilangan produktifitas serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatannya. Katarak biasa terjadi pada

individu berusia lebih dari 50 tahun dan penyebab utama kebutaan diseluruh dunia. Katarak bertanggungjawab atas 51% kebutaan diseluruh dunia, dan secara global sekitar 45 juta orang mengalami kebutaan karena katarak dan angka kejadian katarak meningkat seiring dengan penambahan usia (Salsabilla, 2020).

Saat mata menua, terdapat protein dan sel-sel mati yang ada pada lensa akan menumpuk dan membentuk gumpalan. faktor resiko seperti merokok bisa meningkatkan terjadinya katarak. Merokok bisa mengurangi aliran darah ke mata dan meningkatkan penyerapan zat beracun pada mata. hal ini dapat memicu terjadinya penyakit mata, termasuk katarak. Terdapat juga penyakit diabetes, diabetes merupakan salah satu penyebab terjadinya katarak. Meningkatnya kadar gula darah dalam waktu yang lama akibat diabetes dapat merusak pembuluh darah di seluruh tubuh, termasuk pembuluh darah kecil dimata. Hal inilah yang kemudian memicu pembentukan katarak pada mata (Airindya Bella 2022).

Kondisi katarak dimana lensa mata buram (tidak transparan) dan merupakan masalah medis yang dominan yaitu kebutaan diseluruh dunia. Satu-satunya pengobatan untuk katarak adalah operasi atau pembedahan (Havivah, 2019). Katarak adalah kekeruhan lensa yang biasanya bening tetapi keruh, biasanya sebagai akibat dari proses penuaan, tetapi dapat terjadi saat lahir (katarak kongenital) dan juga dengan trauma akut atau tumpul pada mata, paparan sinar uv yang terlalu lama atau juga adanya kelainan lain pada mata (Budiono, 2019). Kekeruhan lensa, yang berkembang secara bertahap dan mengurangi tajam penglihatan dengan menghalangi masuknya cahaya ke retina (Zakiyah et al., 2023).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2020 diperkirakan bahwa setidaknya 2,2 miliar orang memiliki gangguan penglihatan atau kebutaan. Kasus kebutaan didunia sebanyak 48% di sebabkan karena katarak. Katarak menempati urutan kedua jumlah yang terbanyak yaitu 94 juta orang terkena gangguan penglihatan. jumlah penderita gangguan penglihatan jarak sedang yaitu 1 miliar. Berikut beberapa kasus katarak menurut data dari nasional Eye Institute yang terjadi berbagai negara di dunia di Amerika Serikat sekitar 24,4 juta kasus katarak (Royani, Anita. Kusumajaya, 2024).

Didapatkan data di Indonesia, dengan populasi pada tahun 2017 terdapat 8 juta orang dengan gangguan penglihatan. Sebanyak 1,6 juta orang buta di tambah dengan 6,4 juta orang dengan gangguan penglihatan sedang dan berat. Dari jumlah tersebut sebanyak 81,2% gangguan penglihatan disebabkan oleh katarak (Kemenkes RI, 2021). Tindakan operasi katarak bahkan menempati urutan pertama sebagai tindakan operasi terbanyak yang dilakukan oleh sejawat spesialis di dunia, dengan jumlah 20 juta (I Gusti Ngurah Anom Supradnya et al., 2022). Menurut data Riskesdas pada tahun 2016, masyarakat indonesia dengan usia populasi 50 tahun keatas. prevalensi katarak di provinsi Riau adalah 3%, katarak merupakan penyebab tertinggi kebutaan (Sehat et al., 2024).

Dapat diketahui data pasien Rumah Sakit Umum Daerah yang telah melakukan operasi katarak, dengan presentasi pada tahun 2022 yaitu diagnosa senil cataract sebanyak 37 (2,8%). Presentasi tahun 2023 yaitu sebanyak 325 (21,0%). presentasi tahun 2024 (Jan-Juli) yaitu sebanyak 410 (34,2%). Operasi mata khususnya katarak telah meningkat dari 60% sampai 93% lebih di berbagai Negara hal ini direspon langsung oleh perawat mata (Royal College of Nursing, 2019). Komplikasi pasca operasi katarak di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ketidak patuhan terhadap pengobatan (Indarlinna, 2022).

Setelah operasi dilaksanakan, pengobatan secara kontrol merupakan prosedur yang harus dipatuhi untuk mencegah terjadinya komplikasi serta tidak luput dari adanya pemahaman mengenai cara perawatan dan

penatalaksanaan pasca operasi juga sangat penting untuk membantu proses penyembuhan. Namun, kontrol tidak selalu dilakukan oleh penderita pasca operasi karena masih banyak dan tiap tahun terjadi peningkatan bahwa tidak semua pasien pasca operasi katarak taat atau patuh melakukan kontrol ulang (Damayantie et al., 2019). Jika tidak melakukan perawatan setelah operasi katarak maka komplikasi yang terjadi setelah operasi katarak seperti endoftalmitis yang merupakan peradangan berat dalam bola mata yang muncul akibat 3 infeksi setelah trauma atau bedah.

Pasca operasi katarak bisa disebabkan beberapa faktor, salah satunya ketidak patahuan pasien terhadap pengobatan dan perawatan. Pencegahan komplikasi dapat dilakukan dengan mengkaji kebutuhan dasar pasien dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien. Pentingnya edukasi yang diberikan oleh Perawat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien, meningkatkan kemampuan dalam perawatan diri, perasaan nyaman, membantu pemulihan dan mengurangi komplikasi post (Sulistiawan, 2023).

Keberhasilan pengobatan katarak adanya pemahaman mengenai cara perawatan dan pasca operasi juga sangat penting untuk membantu proses penyembuhan, serta adanya ketaatan atau kepatuhan pasien dalam mengikuti prosedur perawatan pasca operasi katarak. Ternyata selama ini orang yang melakukan penatlaksanaan pasca operasi katarak itu kebanyakan masih tidak patuh dalam melakukan prosedur perawatan, oleh karena itu tingkat kepatuhan post operasi sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pengobatan katarak (Purwana et al., 2023).

Dengan adanya motivasi dapat mempengaruhi pasien untuk operasi katarak menunjukkan 68,27%. Semakin baik dorongan keluarga yang diberikan akan memberikan motivasi pasien untuk operasi katarak. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Individu yang memiliki kekurangan, tentu secara psikologis juga akan terganggu maka peran keluarga akan sangat membantu dalam penatalaksanaan pasca operasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2018) sikap dalam melakukan perawatan terhadap pasien yang telah menjalani operasi katarak tidak terlepas dari pengetahuan keluarga yang berpengaruh dalam pembentukan sikap kearah yang positif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2018) sikap dalam melakukan perawatan terhadap pasien yang telah menjalani operasi katarak tidak terlepas dari pengetahuan keluarga yang berpengaruh dalam pembentukan sikap kearah yang positif, sehingga dapat mengarahkan untuk mengetahui bagaimana cara perawatan yang baik setelah menjalani operasi katarak. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan, dan sikap masyarakat Indonesia terhadap kesehatan mata masih kurang dalam pencegahannya. Karena kurangnya akses informasi mengenai penyebab penyakit katarak dan cara pengobatannya. Keberhasilan pengobatan katarak tidak luput juga dari perawatan pasca operasi. Perawatan pasca operasi juga sangat menentukan keberhasilan dari pengobatan katarak antara lain yaitu pengetahuan dan sikap serta kepatuhan dalam perawatan post operasi katarak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan secara *cross sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara variable dependen dan variable independen yang dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus. Setiap subjek penelitian hanya observasi sekali saja dalam waktu selama penelitian berlangsung (Nursalam 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga ( variable independen) dan kepatuhan pasien post operasi katarak ( variable dependen).

Populasi penelitian ini adalah pasien yang berkunjung ke poli mata RSUD Bangkinang tahun 2024 pada bulan Januari-Agustus yang berjumlah 410 pasien katarak senile dengan usia 60-70 tahun keatas. Populasi terjangkau, populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh kelompok post operasi katarak yang menjalani kontrol di RSUD Bangkinang.

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nuralam,2020). Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* sebagai cara pemilihan sampel. *Accidental sampling* dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien post operasi katarak yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Dimana bila dipandang penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan dan memenuhi kriteria pemilihan dapat dijadikan subjek penelitian (Ferdanella, 2018). Siapa saja yang bertemu peneliti di klinik poli mata yang akan melakukan kontrol post operasi katarak.

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata pasien sedang melakukan kontrol post operasi katarak. sampel yang digunakan cukup dalam penelitian ini sebanyak 40 responden yang sudah memenuhi syarat.

Analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, yaitu variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan rawat jalan post operasi). Setelah data terkumpul maka data ditabulasi menggunakan komputerisasi.

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolaborasi. Dalam penelitian ini analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan post operasi katarak di RSUD Bangkinang.

Adapun analisa dilakukan dengan uji *korelasi chi-square*, dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil yang diperoleh pada analisis chi-Square dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p. Kemudian dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai probabilitas ( $P \leq \alpha (0,05)$ ) HO ditolak artinya ada hubungan antara dua variabel dan apabila probabilitas ( $P > \alpha (0,05)$ ) HO diterima artinya tidak ada hubungan antara dua variabel.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juli – 20 Agustus 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Post Operasi Katarak di RSUD Bangkinang. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 : Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis kelamin. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	a. 60-65	14	35,2
	<b>b. 66-70</b>	<b>15</b>	<b>37,5</b>
	c. 71-75	11	27,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>
<b>2.</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>		
	a. SD	4	10,0
	b. SMP	15	37,5
	<b>c. SMA</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>
	d. Sarjana	5	12,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>
<b>3.</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	a. <b>Petani</b>	<b>18</b>	<b>45,0</b>
	b. IRT	17	42,5
	c. Pensiun Guru	3	7,5
	d. Guru	2	5,0
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>
<b>4.</b>	<b>Jenis kelamin</b>		
	a. Laki – laki	16	40,0
	<b>b. Perempuan</b>	<b>24</b>	<b>60,0</b>
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden yaitu dengan kategori usia 66-70 tahun sebanyak 15 responden (37,5%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 responden (40,0%), pekerjaan petani sebanyak 18 responden (45,0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (60,0%).

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Dukungan keluarga dan Kepatuhan Kontrol Post Operasi Katarak di RSUD Bangkinang**

NO	Variabel Independen dan Dependen	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Pengetahuan		
	<b>Pengetahuan rendah</b>	<b>23</b>	<b>57,5</b>
	Pengetahuan tinggi	17	42,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
2.	Dukungan keluarga		
	<b>Dukungan kurang baik</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>
	Dukungan baik	11	27,5
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
3.	Kepatuhan kontrol		
	<b>Tidak Patuh</b>	<b>26</b>	<b>65,0</b>
	Patuh	14	35,0
	<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebagian responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), Dukungan keluarga kurang baik sebanyak 29 orang (72,5%) dan sebagian besar responden tidak patuh yaitu sebanyak 26 orang (65,0 %).

**Tabel 3 : Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kontrol**

Pengetahuan	Kepatuhan kontrol						P Value	POR CI: 95%
	Tidak patuh		Patuh		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan rendah	21	91,3	2	8,7	23	100	<b>0,000</b>	25,200 (4,222-150,427)
Pengetahuan tinggi	5	29,4	12	70,6	17	100		
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>65,0</b>	<b>14</b>	<b>35,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari bahwa 23 responden yang pengetahuan rendah terdapat 2 responden (8,7%) mempunyai kepatuhan kontrol patuh. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 5 responden (29,4%) mempunyai kepatuhan kontrol tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ), ini berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol di RSUD Bangkinang.

Kemudian dari analisis diperoleh *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 25,200 artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai resiko 25,200 kali lebih tinggi pengetahuan rendah dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi.

**Tabel 4 : Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol**

Dukungan keluarga	Kepatuhan kontrol						P value	POR CI:95 %
	Tidak patuh		Patuh		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Dukungan keluarga kurang	23	79,3	6	20,7	29	100	0,007	10,222 (2,059-50,757)
Dukungan keluarga baik	3	27,3	8	72,7	11	100		
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>65</b>	<b>14</b>	<b>35</b>	<b>40</b>	<b>100</b>		

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 29 responden yang dukungan keluarga kurang terdapat 6 responden (20,7%) mempunyai kepatuhan kontrol patuh. Dari 11 responden yang memiliki dukungan keluarga baik terdapat 3 responden (27,3%) mempunyai kepatuhan kontrol tidak patuh. Dari Hasil uji *fishers exact test* diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ), ini berarti ada hubungan signifikan antara Dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol di RSUD Bangkinang.

Kemudian dari analisis diperoleh *Prevalence Odd Ratio* (POR) = 10,222 artinya responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mempunyai resiko 10,222 kali lebih tinggi yang dukungan keluarganya kurang dibandingkan dengan responden yang baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 23 responden yang pengetahuan rendah terdapat 2 responden (8,7%) mempunyai kepatuhan kontrol patuh. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 5 responden (29,4%) mempunyai kepatuhan kontrol tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value

= 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ), ini berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol di RSUD Bangkinang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dalam berperilaku. Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Dimana sikap terdiri dari komponen kognitif (kepercayaan), efektif (emosional), konatif (kecenderungan) (Rangkuti, 2018).

Pengetahuan post operasi katarak Proses pembedahan atau operasi yang dilakukan yaitu dengan mengganti lensa yang mengalami kekeruhan dengan lensa pengganti. Pembedahan mempunyai potensi atau ancaman nyata bagi orang yang akan menjalankan operasi, karena dapat menyebabkan reaksi pada fisik dan psikologis seseorang. Sebagian pasien, operasi merupakan salah satu pengalaman yang sulit, maka dari itu persiapan pre operasi penting dilakukan untuk mengurangi faktor resiko yang dapat mempengaruhi hasil akhir operasi yang mana hasilnya sangat bergantung pada kondisi pasien. Secara psikis, pasien harus mempunyai mental yang siap dalam menjalani operasi karena pasti selalu ada rasa ketakutan dan cemas baik akan suntikan, nyeri pada luka pasca operasi, bahkan kemungkinan terjadinya kecacatan atau kematian. Oleh karena itu, tidak heran jika pasien seringkali menunjukkan sikap cemas dan berlebihan selama akan menjalankan operasi (Suryadi, 2018).

Kepatuhan kontrol mempunyai Prosedur yang harus dilakukan sebelum pasien pulang, perawat mengganti verban mata pasien terlebih dahulu dengan menanyakan kepada pasien dengan siapa klien tersebut tinggal setelah pulang dari rumah sakit. Keluarga pasien tersebut ikut memperhatikan perawat melakukan tindakan menukar verban pasien dan memperhatikan cara meneteskan obat serta memberi salap pada mata. Setelah itu pasien dan keluarga diberi pendidikan kesehatan tentang perawatan. memberikan obat tetes dan salap mata tiga kali sehari, jangan membasahi mata atau verban selama satu hari sebelum pembukaan verban, jangan menyentuh dan menggosok mata dengan tangan, jangan membungkukan badan, rukuk, sujud selama dua minggu, jangan tidur berbaring kearah sisi mata yang baru dioperasi, jangan tidur menelungkup selama dua minggu, jangan mengangkat benda-benda berat atau menggendong anak, hindari benturan keras pada bola mata.(Sunita, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwaningsih, 2021) terdapat hubungan pengetahuan kepatuhan kontrol hasil uji statistic  $p\ value = 0,000 < 0,05$ . Penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan kontrol dengan nilai  $p\ value 0,000 > 0,05$ .

Penelitian ini ditemukan kesenjangan yaitu dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 2 responden yang patuh saat kontrol karena responden mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga pasien melakukan kontrol secara rutin yang disarankan oleh dokter. Pada penelitian ini responden taat melakukan kontrol ulang karenaa responden memiliki motivasi yang kuat yaitu ingin cepat sembuh. Penelitian ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prahoro, 2022) yang berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, umur, pekerjaan. Pada penelitian ini tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan responden tentang perawatan pasca operasi katarak. Pegetahuan seseorang atas keadaan yang dialami akan mengubah perilakunya. Ada beberapa hal yang perlu dikaji dalam tahap pembedahan yaitu pengetahuan tentang persiapan operasi, pengalaman masa lalu, kesiapan psikologis dan hal-hal penting yang menyangkut cara kerja dan efek obat anestesi.

Penelitian ini juga ditemukan bahwa pengetahuan tinggi dari 17 responden terdapat 5 responden kepatuhan kontrol tidak patuh karena disebabkan oleh jarak rumah yang jauh dari fasilitas kesehatan. Untuk mengetahui jarak rumah peneliti bisa melihat dari alamat responden yang diterterakan pada kuesioner.

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, melalui keluarga berbagai masalah kesehatan bisa muncul sekaligus dapat diatasi. Individu yang memiliki kekurangan, tentu secara psikologis juga akan terganggu maka peran keluarga akan sangat membantu dalam penatalaksanaan pasca operasi tersebut. Hal ini didukung dari hasil kesimpulan jurnal (Damayantie et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mihardi, 2019) terdapat hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pos operasi katarak hasil uji statistic  $p\ value = 0,000 < 0,05$ . Penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga pasien dengan kepatuhan kontrol dengan nilai  $p\ value 0,000 > 0,05$ .

Penelitian ini ditemukan kesenjangan yaitu dari 29 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang, terdapat 6 responden yang patuh pada saat kontrol. Menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawatan post operasi katarak sehingga pemberian informasi yang mendalam tentang katarak sangat penting untuk dilakukan agar kepatuhan respon meningkat. Penelitian ini juga ditemukan dari 29 responden dengan dukungan keluarga baik, terdapat 3 responden yang tidak patuh saat kontrol.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan kontrol pada pasien post operasi katarak yang bersikap positif dari dalam maupun luar, responden akan dapat meningkatkan kepatuhan kontrol secara optimal. Bahwa responden memiliki sikap yang negatif yaitu tidak mempunyai keyakinan untuk sembuh pada dirinya sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol karena kecemasan yang salah satunya disebabkan oleh faktor usia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Millizia, 2024). menyebutkan bahwa kecemasan dapat mengubah perilaku seseorang terhadap keadaannya.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Post Operasi Katarak Senile di RSUD Bangkinang ” maka dapat diambil simpulan sebagai berikut Terdapat responden dengan pengetahuan rendah dan tinggi, dan terdapat responden dengan dukungan keluarga yang baik dan buruk Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak di poli mata RSUD Bangkinang. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien post operasi katarak di poli mata RSUD Bangkinang

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan Kepada Plt.Direktur dr.Delfan Syukri dan staf Pihak Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang, Dr. Marjis Sp.M (k), staf poli mata RSUD Bangkinang, khususnya kepada pasien katarak dipoli mata Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada ibuNs. Alini, M.Kep dan Milda Hastuty, S.ST, M.Kes selaku pembimbing yang telah berkontribusi serta mendukung penuh dalam melakukan penelitian ini.

## REFERENSI

- Damayantie, N., Rusmimpong, R., & A, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa Rsjd Provinsi Jambi Tahun 2018. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v3i1.161>
- Daniel dkk. (2019). hubungan tingkat pengetahuan tindakan phacoemulsifikasi dengan kecemasan pada pasien katarak di Rumah Sakit Mata Solo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://core.ac.uk/download/pdf/148612338.pdf>
- Dano, C. P., Pambudi, N. R. N., Julita, V. M., Theresia, T., & Rumambi, M. F. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga terhadap Perawatan Pasien Post Operasi Katarak pada Suatu Unit Rawat Jalan RS X di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(01), 26–35.
- Ferdanella. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Glaukoma di RSCM Jakarta. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2.
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis data pada bidang Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hoffman, D. W. (2018). Persiapan, Proses, dan Perawatan Mata Operasi Katarak. *Persiapan Operasi*, 1–24.
- I Gusti Ngurah Anom Supradnya, Ni Putu Narithya Julieta, I Putu Bayu Surya Pradipta, I Kadek Dwiki Anjasmara, & Anak Agung Ayu Lie Lhiannza Mahendra Putri. (2022). Laporan Kasus: Katarak Senilis Matur. *Ganesha Medicine*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i2.52203>
- Indarlinna, M. . (2022). perbedaan tingkat pengetahuan pasien post operasi katarak. *Univetsitas Islam Agung Semarang*.
- Katarak, O., Rsud, D. I., Martodirjdo, H. S., & Pamekasan, K. (2020). *Refbacs Indexing : Visitor Statistics : 1–2*.
- Kostiani, F. D. (2022). Operasi Katarak di Rumah Sakit Mitra Kasih Cimahi Tahun 2022. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Program Studi Pendidikan Ners Cimahi*.
- Maloring, N., Kaawoan, A., & Onibala, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 1–9.
- Mihardi, E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol pada Pasien Post Operasi Katarak di Poliklinik Mata RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*. <http://eprints.umbjm.ac.id/341/>
- Millizia, A. (2024). *Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperative dengan Tingkat Nyeri Pasca Operasi pada Pasien Pembedahan Tumo .... 2024*.
- Nizami, G. (2022). hubungan pengetahuan dengan kecemasan operasi katarak. *Keperawatan*, 0, 1–23.
- Ns. Dini Qurrats Ayuni, SKM, M. K. (2020). Buku ajaran asuhan keperawatan keluarga pada pasien post operasi katarak. *Pustaka Galeri Mandiri*, 24.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5th ed.)*. Salemba Medika.
- Oliver, R. (2021). Faktor Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Prahoro, M. (2022). perbedaan tingkat pengetahuan pasien post operasi katarak. *Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung*, 1–7.
- Purwana, E. A., Hartono, D., & Yunita, R. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawatan dengan Kesembuhan pada Pasien Post Operasi Katarak di Puskesmas Panti. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(9), 456–464. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Purwaningsih, D. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di poli mata rumah sakit umum daerah undata palu. *Pustaka Khatulistiwa*, 2, 62–69.
- Putri, ayu meilia. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Tn. K Dengan Pre Dan Post Operasi Katarak Okuli Sinistra Di Ruang Baitul Izzah 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Karya Tulis Ilmiah, Unissula Semarang*.

- Rangkuti, N. N. B. (2018). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Katarak Terhadap Katarak dan Operasi Katarak di Rumah Sakit Mata Prima Vision. *Universitas Sumatera Utara*, 7.
- Royani, Anita. Kusumajaya, H. A. (2024). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Katarak Pada Lansia Di Poli Mata. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1–10. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Salsabilla. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Sehat, V., Sehat, F., Sehat, R., Sehat, F., Sehat, V., & Sehat, K. (2024). *Katarak Penyebab Terbanyak Gangguan Penglihatan di Indonesia*. 1–23.
- Sintyadewi Nadia Mas Putu Ni, D. M. A. G. I. (2022). *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis*. 2(8), 655–659.
- Srimahadewi, I. A. G. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Tindakan Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bima RSUD Sanjiwani Gianyar. *Skripsi*, 1–42.
- Sulistiawan, H. (2023). Efektivitas Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi Perawatan Post Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Post Operasi Katarak Di Rsi Malang Unisma. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v4i1.122>
- Sunita, T. (2022). perawatan setelah operasi katarak di RSUD di bolehkan pulang. *Profesi Keperawatan*.
- Suryadi, S. &. (2018). kecemasan pasien post operasi katarak. *ISB RUMAH SAKIT Bethesda Yogyakarta*, 1–4.
- Zakiah, A., Pratiwi, C. J., & Styowati, T. (2023). Nursing Diagnosis in Perioperative Cataract and Comorbidity. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 10(1), 113–120. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/910/pdf>